

## PENGARUH GOLD PRICE DAN LOAN INTEREST RATES TERHADAP ACCOUNTS RECEIVABLE PADA PT PEGADAIAN (PERSERO)

Anwar Ramli<sup>1</sup>, Nurman<sup>2</sup>, Yusri Karmila<sup>3</sup>.

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Makassar

<sup>1</sup>email: [anwar288347@yahoo.com](mailto:anwar288347@yahoo.com)

<sup>2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Makassar

<sup>2</sup>email: [nurman\\_divia@yahoo.co.id](mailto:nurman_divia@yahoo.co.id)

<sup>3</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Wira Bhakti, Makassar

<sup>3</sup>email: [yusrikarmila@gmail.com](mailto:yusrikarmila@gmail.com)

### ABSTRACT

*PT Pegadaian (Persero) is one of the BUMN that has an important role in providing financing services with collateral, one of which is gold. One of the factors that can affect the financial performance of PT Pegadaian is the gold price and loan interest rates. Both play an important role in determining the volume and quality of the company's receivables, especially those related to pawn financing. So the purpose of the article is to determine the effect of gold price and loan interest rates on accounts receivable at PT Pegadaian (Persero) in Makassar City. This study was conducted at PT Pegadaian in Makassar City. The data collection method used interviews, documentation studies, observations. The data analysis technique used in this study is statistical analysis. Therefore, the data must be quantitative data. The results and discussion, it can be concluded that: 1) The impact of gold price has a significant positive effect on accounts receivable at PT. Pegadaian. The impact of gold price plays an important role in the pawn business, especially at PT Pegadaian, which is the main collateral for loans. Fluctuations in gold prices have a direct impact on the value of collateral, which in turn affects the amount of loans that can be disbursed by PT Pegadaian. When the gold price increases, the value of collateral increases, allowing PT Pegadaian to offer higher loans. This of course causes an increase in the volume of pawn transactions and accounts receivable; 2) The impact of loan interest has a significant negative effect on accounts receivable at PT. Pegadaian. The impact of loan interest plays an important role in shaping borrowers' decisions. When loan interest is low, the cost of borrowing is more affordable, and this encourages more people to take out loans. As a result, this leads to an increase in the number of pawn transactions, which in turn results in an increase in accounts receivable at PT Pegadaian. To manage receivables effectively, PT Pegadaian needs to monitor changes in gold prices and loan interest closely, adjusting its lending policies as necessary to optimize the balance between loan volume and receivable quality. By understanding and anticipating the impact of these factors, PT Pegadaian can better manage risk.*

**Keywords:** *gold price, loan interest, accounts receivable.*

### ABSTRAK

PT Pegadaian (Persero) adalah salah satu BUMN yang memiliki peran penting dalam menyediakan layanan pembiayaan dengan jaminan, salah satunya adalah emas. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan PT Pegadaian adalah harga emas dan tingkat suku bunga pinjaman. Kedua faktor ini memiliki peran penting dalam menentukan volume dan kualitas piutang perusahaan, terutama yang berkaitan dengan pembiayaan gadai. Oleh karena itu, tujuan dari artikel ini adalah untuk mengetahui pengaruh harga emas dan suku bunga pinjaman terhadap piutang pada PT Pegadaian (Persero) di Kota Makassar. Penelitian ini dilakukan di PT Pegadaian di Kota Makassar. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, studi dokumentasi, dan observasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik. Oleh karena itu, data yang digunakan harus berupa data kuantitatif.

Hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa: 1) Dampak harga emas memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap piutang di PT Pegadaian. Dampak harga emas memiliki peran penting dalam bisnis gadai, terutama di PT Pegadaian yang menjadikan emas sebagai jaminan utama untuk pinjaman. Fluktuasi harga emas berpengaruh langsung terhadap nilai jaminan yang pada gilirannya mempengaruhi jumlah pinjaman yang dapat dicairkan oleh PT Pegadaian. Ketika harga emas meningkat, nilai jaminan meningkat, sehingga PT Pegadaian dapat menawarkan pinjaman yang lebih tinggi. Hal ini tentu saja menyebabkan peningkatan volume transaksi gadai dan piutang; 2) Dampak suku bunga pinjaman memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap piutang di PT Pegadaian. Dampak suku bunga pinjaman berperan penting dalam membentuk keputusan peminjam. Ketika suku bunga pinjaman rendah, biaya pinjaman menjadi lebih terjangkau, dan ini mendorong lebih banyak orang untuk meminjam. Akibatnya, hal ini menyebabkan peningkatan jumlah transaksi gadai yang pada gilirannya meningkatkan piutang di PT Pegadaian. Untuk mengelola piutang dengan efektif, PT Pegadaian perlu memantau perubahan harga emas dan suku bunga pinjaman dengan cermat, serta menyesuaikan kebijakan pinjamannya sesuai kebutuhan untuk mengoptimalkan keseimbangan antara volume pinjaman dan kualitas piutang. Dengan memahami dan mengantisipasi dampak dari faktor-faktor ini, PT Pegadaian dapat mengelola risiko dengan lebih baik.

**Kata Kunci:** harga emas, suku bunga pinjaman, piutang.

## I. PENDAHULUAN

Kebutuhan masyarakat dan kondisi perekonomian Indonesia, membuat masyarakat dan para pelaku usaha mulai mencari cara lain untuk mendapatkan dana modal usaha maupun konsumsi pribadi (Arumingtyas et al., 2020). Salah satu jalan yang biasa dilakukan masyarakat untuk mendapatkan tambahan dana adalah dengan menjual barang berharga atau melakukan pengajuan kredit pinjaman kepada bank maupun pinjaman dalam sistem gadai. Pegadaian hadir menjadi salah satu lembaga keuangan yang menawarkan jasa kredit pinjaman dengan berorientasi pada barang jaminan (Aziz, 2013).

Produk Kredit Cepat Aman (KCA) menjadi salah satu jenis produk pembiayaan yang paling banyak diakses nasabah. Dalam pengajuannya, jenis barang jaminan paling umum diserahkan nasabah adalah berupa emas (perhiasan), sebesar 97% dari total seluruh barang jaminan (Pegadaian, A.R, 2017:613). Sehingga, Pegadaian secara rutin melakukan monitoring ketat terhadap pergerakan harga emas pasar Indonesia, karena dapat berpengaruh pada jumlah taksiran barang jaminan gadai, jumlah kredit yang disalurkan, tingkat Non Performing Loan (NPL), hingga perilaku nasabah dalam bertransaksi menggunakan emas (Pegadaian, A.R, 2019:135).

Pada dasarnya ada beberapa faktor internal maupun eksternal yang dapat mempengaruhi penyaluran kredit Pegadaian. Dari sisi internal, Pendapatan yang diperoleh dari nasabah dapat menambah pemasukan bagi Pegadaian dan akan mempengaruhi pada sisi ketersediaan dana untuk disalurkan dalam bentuk pinjaman lebih banyak (M. B. E. Putra & Rivandi, 2018). Sedangkan sewa modal/bunga menjadi biaya yang dikenakan kepada nasabah kredit gadai sebagai biaya atas pinjaman yang diterimanya (Aziz, 2013)

Kata pinjaman bukanlah kata yang asing lagi di dalam masyarakat. Baik masyarakat perkotaan maupun pedesaan pasti mengenal kata populer yang memiliki nama lain yaitu kredit. Pinjaman atau kredit timbul sejak manusia tidak mampu memenuhi kebutuhannya atau tidak mampu menukar barang dan jasa dengan barang, jasa atau alat penukar lainnya.

Kegiatan pinjam meminjam terjadi di segala aspek kehidupan masyarakat. Semakin berkembangnya suatu masyarakat, maka kegiatan perkreditan semakin mendesak kegiatan perekonomian yang dilaksanakan secara tunai. Kegiatan perkreditan ini meliputi semua aspek ekonomi baik di bidang produksi, distribusi, konsumsi, perdagangan, investasi maupun bidang jasa dalam bentuk uang tunai, barang dan jasa. Dengan demikian kegiatan pengkreditan dapat dilakukan antar individu, individu dengan badan usaha, atau antar badan usaha. Kemudian muncul lembaga formal yang menangani khusus di bidang pinjaman atau pengkreditan seperti bank dan lembaga keuangan lainnya.

Kegiatan masyarakat yang makin berkembang pesat, memaksa mereka untuk berbondong-bondong mencari kredit agar kebutuhan yang awalnya tidak dapat terpenuhi secara tunai, jadi dapat dipenuhi. Jadi masyarakat mencari kredit pada bank yang pada mulanya adalah satu-satunya lembaga yang khusus bergerak di bidang bisnis keuangan. Tapi kenyataannya, masyarakat khususnya golongan ekonomi lemah, merasa prosedur kredit yang diberikan oleh bank terlalu berbelit-belit. Masyarakat pun ingin melakukan pengkreditan dengan skala kecil maupun besar melalui prosedur mudah, pelayanan yang maksimal serta transaksi cepat.

Maka dari itu PT Pegadaian (persero) paling mendekati kebutuhan masyarakat sebab sebagai lembaga keuangan non bank PT Pegadaian (persero) membuka kredit untuk masyarakat dan menjanjikan pelayan serta prosedur mudah bagi nasabahnya. PT Pegadaian (persero) sebagai lembaga perkreditan yang memiliki tujuan khusus yaitu penyaluran uang pinjaman atas dasar hukum gadai yang ditujukan untuk mencegah praktek ijon, pegadaian gelap, riba, serta pinjaman tidak wajar lainnya. PT Pegadaian (persero) meningkatkan peranannya dalam penyaluran pinjaman bagi masyarakat. Nasabahnya terdiri dari masyarakat golongan ekonomi lemah yang kurang mendapat pelayanan dari lembaga keuangan atau perbankan, sehingga masyarakat menengah ke bawah memerlukan pinjaman secara mudah dan cepat. (Marlina, 2018)

PT Pegadaian (persero) adalah salah satu lembaga pemerintah yang bergerak di bidang jasa penyaluran pinjaman kepada masyarakat atas dasar hukum gadai, dengan jaminan barang bergerak. Pegadaian sebagai lembaga jasa keuangan (kredit) yang merupakan per unit dari urat nadi perekonomian. Hal ini tertuang dalam PP No.10 tahun 1990, yang mengatur tentang perubahan bentuk perusahaan dari Perusahaan Jawatan (PERJAN), menjadi Perusahaan Umum (PERUM) Pegadaian.

Perubahan tersebut makin diperkuat dengan manfaat PT Pegadaian (Persero) selain sebagai lembaga keuangan yang menyalurkan dana kepada nasabah adalah Manfaatnya memiliki prosedur yang relatif lebih sederhana dan dalam waktu yang lebih cepat terutama apabila dibandingkan dengan kredit perbankan. Sebagaimana diketahui bahwa suku bunga pada PT Pegadaian terbagi ke dalam empat golongan, yang sesuai dengan besarnya jumlah kredit yang dipinjam. Maka suku bunga yang digunakan adalah suku bunga rata-rata, suku bunga rata-rata tersebut diperoleh dari nilai tengah antara tarif sewa modal per 15 hari dengan tarif maksimum sewa modal setiap tahunnya. Di samping itu bila melakukan pinjaman pasti tidak lepas dari yang namanya bunga pinjaman. Melihat dari pandangan nasabah, besarnya bunga cenderung menjadi pertanyaan dan kadang menjadi satu titik khawatir selain jumlah pinjaman pokok yang harus dikembalikan. Terlebih lagi masyarakat yang ingin meminjam uang, mereka akan cenderung untuk bergantung pada berapa besaran suku bunga yang harus dibayar demi tujuan konsumsi. Karena sebagian besar pelaku pegadaian adalah mereka yang meminjam dengan tujuan konsumsi. (Rubianti, 2019)

PT Pegadaian (Persero) adalah salah satu BUMN yang memiliki peran penting dalam menyediakan layanan pembiayaan dengan jaminan, yang salah satunya adalah emas. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan PT Pegadaian adalah harga emas (*gold price*) dan tingkat suku bunga pinjaman (*loan interest rates*). Keduanya berperan penting dalam menentukan volume dan kualitas piutang perusahaan, khususnya yang berhubungan dengan pembiayaan gadai. (Emas & Pegadaian, 2021). Piutang usaha (*accounts receivable*) merupakan jumlah uang yang terutang kepada perusahaan akibat transaksi yang telah dilakukan namun pembayaran belum dilakukan. Di PT Pegadaian, piutang ini seringkali berhubungan dengan pembiayaan gadai yang menggunakan emas sebagai jaminan. Dengan demikian, fluktuasi harga emas dan perubahan tingkat suku bunga dapat berdampak langsung pada besaran piutang yang terutang. Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis menyusun artikel ini dengan judul "Pengaruh *Gold Price* dan *Loan Interest Rates* Terhadap *Accounts Receivable* Pada PT Pegadaian (Persero) Di Kota Makassar".

## II. METODE PENELITIAN

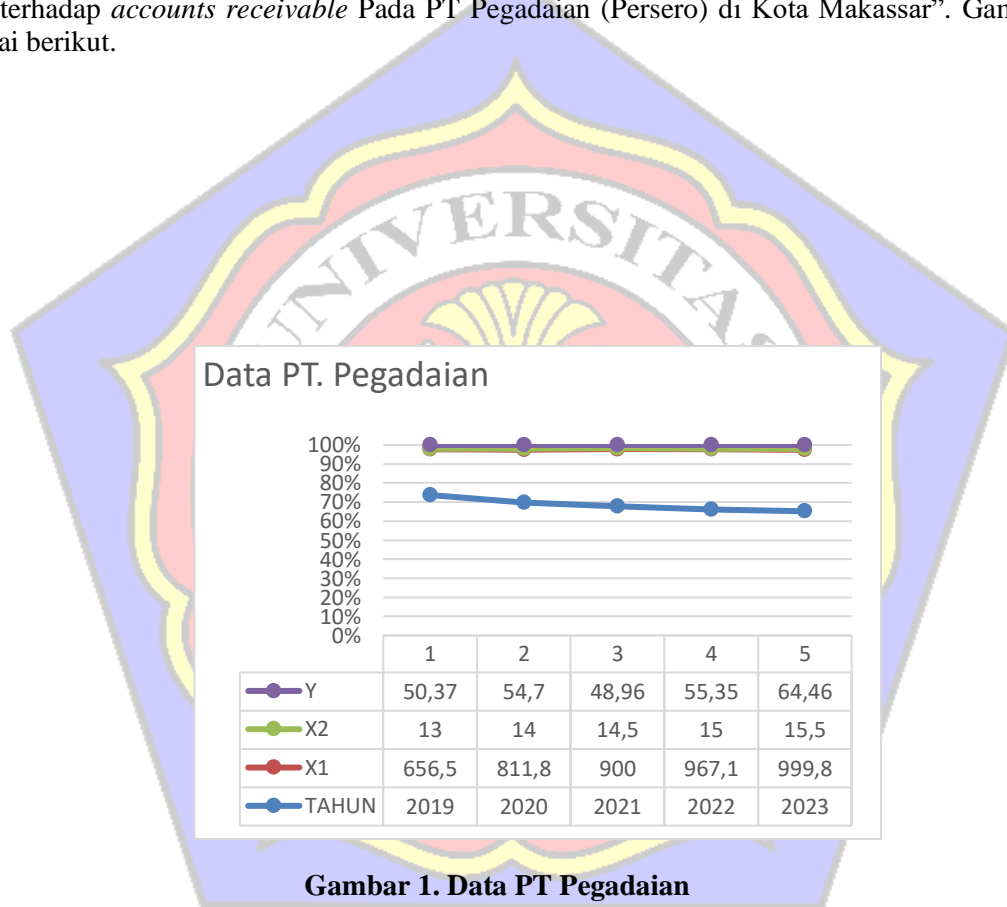
Penelitian ini dilaksanakan pada PT Pegadaian di Kota Makassar. Metode pengumpulan data menggunakan wawancara, studi dokumentasi, observasi. Teknik analisis data data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik. Oleh karena itu, data harus berupa data kuantitatif.

Adapun teknik analisis data yang digunakan untuk membahas masalah yang dikemukakan dan untuk menguji hipotesis dan regresi linear berganda.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 1. HASIL PENELITIAN

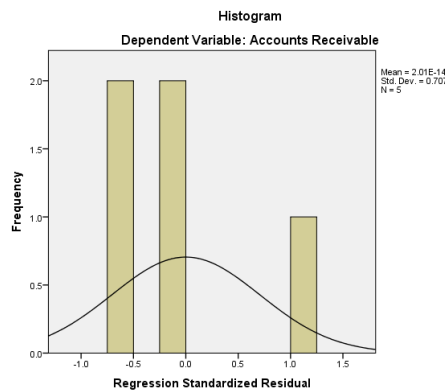
PT Pegadaian (Persero) adalah salah satu BUMN yang memiliki peran penting dalam menyediakan layanan pembiayaan dengan jaminan, yang salah satunya adalah emas. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan PT Pegadaian adalah harga emas (*gold price*) dan tingkat suku bunga pinjaman (*loan interest rates*). Keduanya berperan penting dalam menentukan volume dan kualitas piutang perusahaan, khususnya yang berhubungan dengan pembiayaan gadai. Di PT Pegadaian, piutang ini seringkali berhubungan dengan pembiayaan gadai yang menggunakan emas sebagai jaminan. Dengan demikian, fluktuasi harga emas dan perubahan tingkat suku bunga dapat berdampak langsung pada besaran piutang yang terutang. Berikut ini data yang telah di peroleh dalam penelitian dengan judul “Pengaruh *gold price* dan *loan interest rates* terhadap *accounts receivable* Pada PT Pegadaian (Persero) di Kota Makassar”. Gambar 1 sebagai berikut.



Gambar 1. Data PT Pegadaian  
 Sumber: PT. Pegadaian (2024)

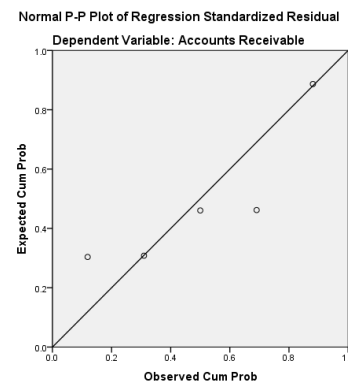
Berdasarkan analisis yang dilakukan, ditemukan bahwa harga emas dan suku bunga kredit memiliki pengaruh yang signifikan terhadap piutang usaha di PT Pegadaian (Persero). Pengaruh kedua faktor tersebut dapat dibagi menjadi pengaruh langsung dan tidak langsung terhadap piutang usaha perusahaan, yang diuraikan sebagai berikut:

#### 1. Uji Normalitas



**Gambar 2. Histogram Uji Normalitas**

Berdasarkan gambar di atas, grafik histogram menunjukkan bahwasannya uji data tidak terdistribusi normal dikarenakan tidak memiliki karakteristik seperti lonceng serta tidak melenceng ke kiri maupun ke kanan. Sumber : Data Diolah (2024)



**Gambar 3 Probability Plot**

Berdasarkan gambar di atas, terlihat penyebaran titik-titiknya berada di sekitar garis diagonal serta mendekati garis diagonal. Maka bisa ditarik simpulan bahwasannya data terdistribusi normal. Sumber: Data Diolah (2024)

## 2. Uji Multikolinearitas

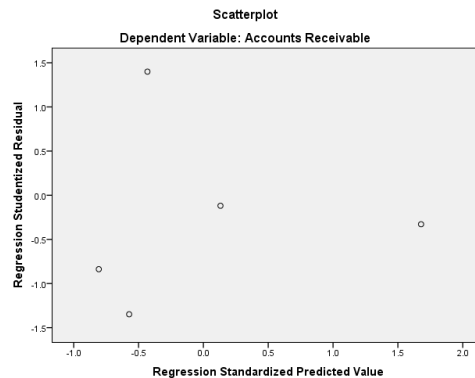
**Tabel 1. Hasil Uji Multikolinearitas**

<i>Coefficients<sup>a</sup></i>		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1		
	(Constant)	
	<i>Gold Price</i>	.014 71.465
	<i>Loan Interest</i>	.014 71.465

a. Dependent Variable: *Accounts Receivable*

Sumber : Data Diolah (2024)

Dari tabel di atas, menjelaskan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai toleransi dibawah 0,10. Sementara pada nilai VIF *gold price* dan *loan interest* masing-masing sebesar 71,465. Nilai ini menunjukkan bahwa seluruh variabel independennya dengan nilai VIF diatas 10. Maka, bisa ditarik simpulan bahwasannya ada korelasi diantara variabel independennya, sehingga dalam model regresi ini terjadi multikolinearitas.



**Gambar 4. Uji Heterokodisitas Scatterplot**  
 Sumber : Data Diolah (2024)

Sesuai gambar di atas, bisa dilihat bahwasannya titik-titiknya menyebar di atas angka 0 maupun di bawah pada sumbu Y secara acak hingga bisa ditarik simpulan bahwasannya model regresi dipenelitian ini tidak heterokedatisitas. Sumber : Data Diolah (2024)

**Tabel 2. Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

<i>Coefficients<sup>a</sup></i>				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	-298.583	75.137	
	Gold Price	39.493	8.982	6.259
	Loan Interest	-.249	.063	-5.587

a. Dependent Variable: *Accounts Receivable*

Sumber : Data Diolah (2024)

Maka dapat dirumuskan persamaan linear berganda menjadi:

$$Y = a + bX_1 + bX_2 + e$$

$$Y = -298.583 + 39.493X_1 - .249X_2 + e$$

Model persamaan regresi linear berganda berdasarkan tabel diatas maksudnya:

1. Nilai konstanta ( $\alpha$ ) sebesar -298.583 dengan tanda negatif yang berarti jika variabel *gold price* serta *loan interest* dipandang tidak stabil, maka nilai  $Y = -298.583$ .
2. Besarnya nilai koefisien regresi promo ( $X_1$ ) memiliki arah positif bernilai 39.493 yang menyatakan bahwa setiap perubahan variabel *gold price* akan berpotensi meningkatkan *accounts receivable* ( $Y$ ) sebesar 39.493 dimana diasumsikan variabel lainnya stabil ataupun nol.
3. Besarnya nilai koefisien regresi pelayanan ( $X_2$ ) berarah negatif bernilai -.249 yang menyatakan bahwa setiap perubahan variabel *loan interest* tidak berpotensi meningkatkan *accounts receivable* ( $Y$ ) sebesar -.249 .

**Tabel 3. Hasil Uji T**

<i>Coefficients<sup>a</sup></i>		
Model	t	Sig.

1	(Constant)	-3.974	.058
	Gold Price	4.397	.048
	Loan Interest	-3.925	.059

a. Dependent Variable: Accounts Receivable

Sumber: Data Diolah (2024)

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji t menunjukkan hasil :

- a. Nilai signifikansi untuk variabel *gold price* = 0.048 dimana nilai tersebut < dibanding alpha 5% (0,05). Sesuai hasil uji t yang didapat, maka  $H_0$  ditolak serta  $H_1$  diterima pada variabel *gold price*. Jadi, secara parsial variabel *gold price* berpengaruh positif signifikan terhadap *accounts receivable* pada PT. Pegadaian.
- b. Nilai signifikansi untuk variabel *loan interest* = 0,059 dimana nilai tersebut lebih besar dibandingkan dengan alpha 5% (0,05). Sesuai hasil uji t yang didapat, jadi  $H_0$  ditolak dan  $H_2$  diterima pada variabel *loan interest*. Hingga secara parsial *loan interest* berpengaruh negatif signifikan terhadap *accounts receivable* pada PT. Pegadaian.

Tabel 4. Hasil Uji F

ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	138.943	2	69.472	16.633	.057 <sup>b</sup>
	Residual	8.353	2	4.177		
	Total	147.297	4			

a. Dependent Variable: Accounts Receivable

b. Predictors: (Constant), Loan Interest, Gold Price

Sumber : Data Diolah (2024)

Sesuai tabel di atas, menunjukkan bahwa signifikan 0,057 yang berarti lebih besar dari 0,05 yang berarti variabel *loan interest*, *gold price* secara bersamaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *accounts receivable*.

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	RStd. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.971 <sup>a</sup>	.943	.887	2.04369	3.040

a. Predictors: (Constant), Loan Interest, Gold Price

b. Dependent Variable: Accounts Receivable

Sumber : Data Diolah (2024)

Berdasarkan hasil pada tabel di atas, diperoleh hasil berikut:

- a. Nilai regresi korelasi yang ditunjukkan oleh  $R = 0,971$  yang berarti secara bersama- sama *loan interest*, *gold price* berpengaruh signifikan terhadap *accounts receivable* pada PT. Pegadaian.
- b. Nilai koefisien determinasi diperlihatkan R Square = 0, 943. Hingga bisa ditarik simpulan bahwasannya variabel *gold price* (X1) serta variabel *loan interest* (X2) berpengaruh signifikan terhadap *accounts receivable* sebesar 94,3%.
- c. Nilai Adjusted R Square = 0, 887 (88,7%), hingga bisa disimpulkan bahwasannya sebesar 88,7% variasi variabel independen, yaitu *loan interest*, *gold price* dapat menjelaskan *accounts*

*receivable*. Sementara 11,3% diterangkan faktor lainnya di luar model yang tidak dapat terdeteksi dipenelitian ini.

## 2. PEMBAHASAN

### 2.1 Dampak *gold price* terhadap *accounts receivable*

Hasil penelitian dengan nilai signifikansi untuk variabel *gold price* = 0,048 dimana nilai tersebut < dibanding alpha 5% (0,05). Sesuai hasil uji t yang didapat, maka  $H_0$  ditolak serta  $H_1$  diterima pada variabel *gold price*. Jadi, secara parsial variabel *gold price* berpengaruh positif signifikan terhadap *accounts receivable* pada PT. Pegadaian. Dampak *gold price* memegang peranan penting dalam bisnis gadai, khususnya di PT Pegadaian, yang menjadi agunan utama pinjaman. Fluktuasi *gold price* berdampak langsung pada nilai agunan, yang pada gilirannya memengaruhi jumlah pinjaman yang dapat dicairkan oleh PT Pegadaian. Ketika *gold price* naik, nilai agunan meningkat, sehingga memungkinkan PT Pegadaian untuk menawarkan pinjaman yang lebih tinggi. Hal ini tentu saja menyebabkan peningkatan volume transaksi gadai dan *accounts receivable*.

Namun, peningkatan harga emas tidak serta merta menyebabkan peningkatan piutang usaha yang stabil. Faktor-faktor lain seperti kondisi ekonomi umum, kepercayaan konsumen, dan status keuangan peminjam juga harus dipertimbangkan. Sementara *gold price* yang lebih tinggi dapat memberikan lebih banyak agunan, ketidakpastian ekonomi dapat mengurangi keinginan peminjam untuk mengambil pinjaman, sehingga membatasi pertumbuhan piutang. Di sisi lain, ketika *gold price* turun, nilai agunan menurun, sehingga membatasi jumlah pinjaman yang dapat dicairkan. Selain itu, *gold price* yang lebih rendah meningkatkan risiko gagal bayar, terutama jika peminjam mendapati diri mereka berutang lebih dari nilai agunan mereka. Hal ini menyebabkan potensi peningkatan pinjaman bermasalah dan peningkatan *accounts receivable* yang sulit ditagih.

### 2.2 Dampak *loan interest* Pinjaman terhadap *accounts receivable*

Hasil Penelitian dengan nilai signifikansi untuk variabel *loan interest* = 0,059 dimana nilai tersebut lebih besar dibandingkan dengan alpha 5% (0,05). Sesuai hasil uji t yang didapat, jadi  $H_0$  ditolak dan  $H_2$  diterima pada variabel *loan interest*. Hingga secara parsial *loan interest* berpengaruh negatif signifikan terhadap *accounts receivable* pada PT. Pegadaian. Dampak *loan interest* memainkan peran penting dalam membentuk keputusan peminjam. Ketika *loan interest* rendah, biaya pinjaman lebih terjangkau, dan ini mendorong lebih banyak orang untuk mengambil pinjaman. Akibatnya, hal ini menyebabkan peningkatan jumlah transaksi gadai, yang pada gilirannya menghasilkan peningkatan *accounts receivable* pada PT Pegadaian.

Namun, *loan interest* yang sangat rendah mungkin tidak selalu menguntungkan. Meskipun dapat merangsang permintaan pinjaman, hal itu juga dapat meningkatkan risiko gagal bayar pinjaman, terutama jika peminjam memiliki utang yang berlebihan atau tidak dapat memenuhi kewajiban pembayaran mereka. Penting bagi PT Pegadaian untuk menjaga keseimbangan antara *loan interest* yang kompetitif dan tingkat risiko yang dapat dikelola.

Sebaliknya, *loan interest* yang tinggi cenderung menghalangi peminjam untuk mengambil pinjaman, yang mengurangi volume transaksi gadai. Hal ini secara langsung menyebabkan penurunan piutang. Meskipun *loan interest* yang lebih tinggi dapat meningkatkan margin keuntungan, *loan interest* tersebut juga dapat mengurangi jumlah pinjaman baru, sehingga membatasi potensi pertumbuhan piutang. Lebih jauh lagi, *loan interest* yang lebih tinggi dapat menyebabkan tekanan pada peminjam yang ada, yang berpotensi meningkatkan risiko gagal bayar, yang pada gilirannya berdampak negatif pada *accounts receivable*.

Interaksi antara *gold price* dan *loan interest* pinjaman menambah lapisan kompleksitas lain pada pengelolaan piutang. Ketika *gold price* tinggi dan *loan interest* rendah, peminjam cenderung mengambil pinjaman yang lebih besar karena nilai agunan yang lebih tinggi dan biaya pinjaman yang lebih terjangkau. Kombinasi ini biasanya menghasilkan peningkatan yang signifikan pada *accounts receivable*.

Namun, ketika *gold price* rendah dan suku bunga tinggi, peminjam mungkin menghadapi dua tantangan: nilai agunan yang berkurang dan biaya pinjaman yang lebih tinggi. Kombinasi ini cenderung mengurangi permintaan pinjaman, yang berdampak negatif pada volume transaksi gadai



dan tingkat piutang. Oleh karena itu, PT Pegadaian harus mempertimbangkan *gold price* dan *loan interest* secara bersamaan saat merumuskan kebijakan pinjamannya. Dalam skenario di mana harga emas bergejolak, PT Pegadaian harus sangat berhati-hati tentang bagaimana perubahan *loan interest* dapat memengaruhi permintaan pinjaman. Misalnya, meskipun *loan interest* rendah dapat mendorong peminjaman, penurunan *gold price* yang cepat dapat mengakibatkan berkurangnya jumlah pinjaman, yang menangkalkan efek positif dari suku bunga yang lebih rendah. Sebaliknya, *loan interest* yang tinggi dapat memperburuk dampak penurunan *gold price* dengan membuat pinjaman kurang menarik dan meningkatkan risiko gagal bayar.

#### IV. KESIMPULAN

Dari hasil dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Dampak *gold price* berpengaruh positif signifikan terhadap *accounts receivable* pada PT. Pegadaian. Dampak *gold price* memegang peranan penting dalam bisnis gadai, khususnya di PT Pegadaian, yang menjadi agunan utama pinjaman. Fluktuasi *gold price* berdampak langsung pada nilai agunan, yang pada gilirannya memengaruhi jumlah pinjaman yang dapat dicairkan oleh PT Pegadaian. Ketika *gold price* naik, nilai agunan meningkat, sehingga memungkinkan PT Pegadaian untuk menawarkan pinjaman yang lebih tinggi. Hal ini tentu saja menyebabkan peningkatan volume transaksi gadai dan *accounts receivable*.
2. Dampak *loan interest* berpengaruh negatif signifikan terhadap *accounts receivable* pada PT. Pegadaian. Dampak *loan interest* memainkan peran penting dalam membentuk keputusan peminjam. Ketika *loan interest* rendah, biaya pinjaman lebih terjangkau, dan ini mendorong lebih banyak orang untuk mengambil pinjaman. Akibatnya, hal ini menyebabkan peningkatan jumlah transaksi gadai, yang pada gilirannya menghasilkan peningkatan *accounts receivable* pada PT Pegadaian.

#### V. REFERENSI

- Desriani, I. puspita, & Rahayu, S. (2013). Analisis pengaruh pendapatan, harga emas dan tingkat inflasi terhadap penyaluran kredit. *Akuntansi Dan Keuangan*, 2(2), 147–165.
- Marlina, A. (2018). ... Pendapatan Pegadaian Dan Harga Emas Terhadap Penyaluran Pembiayaan Rahn Pada PT. Pegadaian Syariah Di Indonesia (Periode .... In *JMAP: Jurnal Tugas Akhir* .... <http://repository.radenintan.ac.id/4322/>
- Pertiwi, W. (2021). *PENGARUH HARGA EMAS, INFLASI, SUKU BUNGA, DAN PENDAPATAN PEGADAIAN TERHADAP PENYALURAN KREDIT GADAI PT PEGADAIAN INDONESIA TAHUN 2011-2020*.
- Kamsir. 2011. *Bank dan Keuangan Lainnya (Edisi Revisi)*. Jakarta: PT Raga Grafindo Persada.
- Kasmir. 2014. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo
- Mangkuatmodjo, Soegyarto. 1999. *Statistik Lanjutan*. Jakarta: Rineka C
- Nopirin. 1992. *Ekonomi Moneter Buku I*. 1992. Yogyakarta: BPFE
- Nurafiah. 2015. *Analisis Efektifitas Manajemen Piutang dan Pengaruhnya Terhadap Likuiditas Perusahaan Pada PT Telekomunikasi Indonesia Tbk Tahun 2007 – 2014*.
- Pegadaian, A. R. Laporan Tahunan PT Pegadaian. Jakarta: PT Pegadaian 2011- 2020.
- Pegadaian. (2021, 01 01). Gadai KCA. Retrieved 04 31, 2021, from Produk Pegadaian: <https://www.pegadaian.co.id/produk/kca>
- Pegadaian Annual Report. (2019). Laporan Tahunan Pegadaian 2019 (Digitalisme). Jakarta: Pegadaian.
- PT Pegadaian (Persero), Laporan Tahunan, Annual Report tahun 2019 sampai dengan tahun 2023.
- Riduwan., Sunarto. 2012. *Pengantar Statistik untuk Pendidikan, Sosial, Ekonomi, komunikasi, dan Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Rubiyanti, T. (2017). Analisis Pengaruh Jumlah Nasabah, Pendapatan Dan Harga Emas. *Jurnal Ekonomi Syariah, Akuntansi Dan Perbankan (JESKaPe)*, 3(1), 31–55. <https://garuda.ristekbrin.go.id/documents/detail/1299964>

- Rubianti, T. (2019). Analisis Pengaruh Jumlah Nasabah, Pendapatan Dan Harga Emas, Teni Rubiyanti. *Jurnal JESKape*, 2, 31–55.
- Sugiyono. 2015. *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Wahyudi, Amen. 2011. *Analisis Penyaluran Kredit Perum Pegadaian di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta*. Skripsi. Tidak diterbitkan. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia Fakultas Ekonomi Yogyakarta.

